



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (07217) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat. Ditulis oleh : Panji**

Rulloh, NPM : 1211010226, Jurusan : Pendidikan Agama Islam, telah di Munaqosahkan. Pada Hari/Tanggal : Kamis, 08 September 2016.

TIM PENGUJI

1. Ketua Sidang : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**
2. Sekretaris : **Heru Juabdin Sada, M.Pd.I**
3. Penguji utama : **Dra. Romlah, M.Pd.I**
4. Penguji pendamping I : **Dr. H. Achmad Asrori, MA**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol.H.Endro Suratmin (0721) 7510755 Faks: 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat

Nama : Panji Rulloh
NPM : 1211010226
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP. 195507101985031003

Drs. Amiruddin, M. Pd. I
NIP. 196903051996031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Shafe'i, M. Ag
NIP. 196504191998031002

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 LIWA LAMPUNG BARAT

Oleh : PANJI RULLOH

Guru adalah seorang yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pendidikan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru demi kepentingan anak didik sesuai dengan profesinya.

Adapun upaya guru didalam kepentingan bagi berhasil dan tidaknya seorang guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik adalah kepribadian guru tersebut. Guru yang memiliki kepribadian atau akhlak yang baik akan menjadi panutan dan teladan untuk membentuk akhlak siswa.

Pembentukan akhlak merupakan aspek penting bagi siswa yang berada pada tingkat satuan pendidikan tingkat menengah pertama, karena mereka sedang berada dalam proses pembentukan kepribadian dan pengenalan diri. Dalam pembentukan akhlak ini maka seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting.

Guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat telah melakukan berbagai upaya didalam membina akhlak peserta didik, namun masih ada peserta didik di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat yang memiliki akhlak yang kurang baik ada yang suka berbohong, berkelahi, sering berkata kotor, mencuri alat tulis, selalu ribut saat shalat dan berdoa dan lain-lain. Kondisi inilah yang menarik bagi penulis untuk dibahas sehingga penulis mengajukan rumusan masalah “Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat?”

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

Adapun analisa data adalah dengan menggunakan analisa kualitatif deskriptif yaitu analisa daya yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti.

Alat pengumpul data yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi serta kuesioner. Adapun dalam hal pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai bersifat umum.

Dari hasil analisa data dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat adalah menanamkan nilai-nilai agama, memberikan contoh perbuatan yang baik, mengadakan kegiatan keagamaan, membimbing tatacara beribadah, menegur dan memberi sanksi yang berakhlak yang buruk dan memotivasi untuk beribadah kepada Allah SWT.

RIWAYAT HIDUP

Panji Rulloh lahir di Pekon Sukarame Liwa Lampung Barat pada tanggal 23 Maret 1994. Anak pertama dari pasangan Ayah Saleh Saifuddin dan Ibu Amis Pawati.

Penulis mengawali pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Sukarame pada tahun 2000 dan lulus tahun 2006. setelah lulus di lanjutkan ke sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Liwa Lampung Barat, pernah mengikuti organisasi intra sekolah dan mengikuti ekstrakurikuler palang merah remaja serta rohis dan lulus pada tahun 2009.

Kemudian pada tahun 2009 melanjutkan Sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri Liwa Lampung Barat. Organisasi yang pernah di ikuti OSIS, Instruktur senam, Palang Merah Remaja sebagai Bendahara. Dan lulus dari sekolah Madrasah Aliyah Negeri tahun 2012 .

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pada program S1 IAIN Raden Intan Bandar Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi yang penulis angkat berjudul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 LIWA LAMPUNG BARAT”, merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Asrori, M.A sebagai Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Amiruddin, M. Pd. I selaku dosen pembimbing II, atas saran dan bimbingannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang membimbing penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
6. Bapak Achmad Yusrizal, M. Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Bapak Dafia Lauzen, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi mitra peneliti dalam penelitian ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Bandar Lampung, 19 Mei 2016
Penulis

PANJI RULLOH
NPM. 1211010226

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4
LIWA LAMPUNG BARAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

PANJI RULLOH

NPM. 1211010226

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1437 H / 2016 M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4
LIWA LAMPUNG BARAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

PANJI RULLOH

NPM. 1211010226

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. H. Achmad Asrori, MA

Pembimbing II : Drs. Amiruddin, M. Pd. I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1437 H / 2016 M**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
F. Metode Penelitian.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam	22
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	22
2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam	23
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	26

4. Kompetensi Guru	29
B. Akhlak	30
1. Pengertian Akhlak	30
2. Macam-Macam Akhlak	33
3. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak	35
4. Proses Pembinaan Akhlak	45
C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik	48

BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Penyajian Data Lapangan	52
1. Profil Sekolah SMP Negeri 4 Liwa	52
2. Letak Geografis	52
3. Visi Dan Misi	53
4. Struktur Organisasi	54
5. Keadaan Guru Dan Karyawan	55
6. Keadaan Peserta Didik	57
7. Keadaan Sarana Dan Prasarana	58
8. Tata Tertib	59
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat	59

BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA63

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
C. Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

 pdfelement

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-Kisi Kuesioner
- Lampiran 2 : Daftar Kuesioner
- Lampiran 3 : Kerangka Observasi
- Lampiran 4 : Kerangka Interview Guru Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 5 : Kerangka Interview Kepala Sekolah
- Lampiran 6 : Kerangka Dokumentasi
- Lampiran 7 : Daftar Responden
- Lampiran 8 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Riset

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Upaya Data Tentang Perilaku Yang Mencerminkan Akhlak Yang Kurang Baik Peserta Didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat	12
Tabel 2 Daftar Populasi Penelitian.....	16
Tabel 3 Daftar Urut Kepegawaian SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat	54
Tabel 4 Daftar Guru Honorer SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat	55
Tabel 5 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat	56
Tabel 6 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat	57
Tabell 7 Pengolahan Data Hasil Kuesioner.....	63

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

*Artinya : “Dari Abu Hurairah RA, berkata : Rasulullah bersabda
“sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”.
(HR. Bukhari)¹*

pdfelement

¹ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Penerjemah Syaiful Islam, Makmur Widjaya Press, Semarang, 1992, Jilid 1), h. 85.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (07217) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Smp Negeri 4 Liwa Lampung Barat**. Ditulis oleh : **Panji Rulloh**, NPM : **1211010226**, Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**, telah di Munaqosahkan, Pada Hari/Tanggal : **Kamis, 08 September 2016**.

TIM PENGUJI

1. Ketua Sidang : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag (.....)
2. Sekretaris : heru Juabdin sada, M.Pd.I (.....)
3. Penguji utama : Dra. Romlah, M.Pd.I (.....)
4. Penguji pendamping 1 : Drs. H. Thomas Helmy, M.Ag (.....)

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
 NIP: 195608101987031001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahandaku Sarlan dan Ibundaku Amis Pawati tercinta. Terimakasih Atas Do'a dan jasa, pengorbanan, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung.
2. Terimakasih kepada Ayahandaku Saleh Saifuddin yang selalu memberi semangat dan dorongan dalam penyelesain skripsi ini.
3. Rekan-rekan seangkatan Pendidikan Agama Islam tahun 2012 yang selama ini telah memberikan motivasi.
4. Almamater tercinta yang telah mendidikku menjadi yang mampu berfikir untuk lebih maju IAIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat adalah menanamkan nilai-nilai agama, memberikan contoh perbuatan yang baik, mengadakan kegiatan keagamaan, membimbing tatacara beribadah, menegur dan memberi sanksi yang berakhlak yang buruk dan memotivasi untuk beribadah kepada Allah SWT.
2. Akhlak peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat adalah masih ada yang suka berbohong, berkelahi, sering berkata kotor, mencuri alat tulis, selalu ribut saat shalat dan berdoa, hal ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan kurangnya kemauan peserta didik untuk mengubah akhlaknya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan sumbagngan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Pihak sekolah agar lebih konsen meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan sumber daya guru khususnya pendidikan agama Islam sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

2. Pihak orang tua diharapkan lebih memperhatikan belajar anaknya di rumah serta lebih memperhatikan pergaulan anak-anaknya dalam lingkungan rumah dan sekitarnya.
3. Agar peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya, baik melalui peningkatan cara belajar di rumah ataupun di dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, sesuai dengan kemampuan, wawasan, dan pemahaman penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dengan baik seisi maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, terlebih dahulu akan diuraikan secara global beberapa istilah yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

Judul yang penulis ajakan dalam penelitian ini adalah “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Smp Negeri 4 Liwa Lampung Barat”.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya adalah usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.¹

Upaya yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam secara terus menerus dan berkesinambungan dalam membina akhlak peserta didik untuk senantiasa berperilaku yang benar.

Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah “seorang yang telah mengkhususkan diri untuk melakukan kegiatan untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada seorang, kelompok, atau kelas”.²

¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1995), h. 601.

² Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Agama Disekolah Dasar*, (Bina Ilmu, Surabaya, 1986), h. 36.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa upaya guru pendidikan agama Islam adalah upaya seorang guru yang berperan aktif pada dunia pendidikan dalam membina dan mendidik peserta didiknya.

2. Membina Akhlak Peserta Didik

Membina artinya “proses, perbuatan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.³

Jadi maksud dari membina disini adalah merupakan suatu usaha yang sengaja dilakukan seorang guru untuk memperbaiki tingkah laku orang yang dititik beratkan kepada akhlak peserta didik.

Akhlak dilihat dari segi bahasa Arab *Khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, *akhlaq* berarti perangai, tabiat, dan agama.⁴

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.

Sebagaimana yang diungkapkan Muhyiddin Ibnu Arabi yang dikutip oleh Prof. Dr. Rosihon Anwar dalam bukunya *Akhlak Tasawuf* bahwa akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, h . 134.

⁴ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Pustaka Setia, Bandung, 2010), h. 11.

merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan”.⁵

Dalam hal ini membina akhlak peserta didik adalah sebuah usaha untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik bagi peserta didik agar mampu mengendalikan diri dengan baik.

Menurut UU No. 20 Thn 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa : peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, jenis pendidikan tertentu.⁶

Dalam hal ini adalah peserta didik pada tingkat atau jenjang sekolah menengah pertama 4 liwa lampung barat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa skripsi ini akan membahas mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat”.

B. Alasan Memilih Judul

Yang menjadi alasan dalam memilih judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru pendidikan agama Islam selain berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan kepada peserta didik, juga memikul beban amanah yang lebih besar, yaitu bertanggung jawab moral. Artinya, guru pendidikan agama Islam bertugas

⁵ *Ibid.*, h. 14.

⁶ Undang-undang Sisdiknas, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th . 2003*, (Sinar Grafika, Jakarta, 2008), h. 3.

membina peserta didik supaya memiliki akhlakul karimah. Oleh karenanya, penulis tertarik untuk melakukan pembahasan melalui penulisan skripsi tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

2. Peran guru pendidikan agama Islam telah melakukan berbagai upaya dalam rangka membina akhlak peserta didik, supaya mereka mempunyai akhlak yang mulia, tapi kenyataannya, upaya-upaya tersebut masih dihadapkan pada berbagai kendala, sehingga masih banyak peserta didik yang belum berakhlakul karimah. Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk menelusurinya lebih lanjut mengenai faktor penyebab melalui penulisan skripsi ini.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan merupakan sarana untuk menuju kepada pertumbuhan dan perkembangan bangsa, hal ini sesuai dengan semangat Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yaitu :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

Dengan demikian untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka harus ditempuh melalui proses pendidikan dan pengajaran yang

⁷ *Ibid.*, h . 7.

penyelenggaranya betul-betul memikirkan dan perkembangan peserta didik sehingga apa yang diupayakan dan tujuan yang diinginkan oleh guru dalam pengajaran dan pengetahuan agama Islam terhadap peserta didik mencapai tujuan.

Dalam memasuki era globalisasi, Indonesia mendapat tantangan yang sangat besar, karena dampak yang paling terkena adalah para peserta didik, sebab peserta didik merupakan generasi muda yang sangat peka terhadap globalisasi, dalam era globalisasi kemajuan teknologi sangat cepat, baik media cetak maupun elektronik yang kesemuanya disamping mempunyai pengaruh positif juga mempunyai pengaruh negatif terhadap kepribadian, tingkah laku maupun akhlak generasi muda khususnya para peserta didik misalnya minum-minuman keras, narkoba, berkelahi, melawan guru, mengganggu teman dan lain sebagainya.

Dalam upaya mengantisipasi dampak negatif tersebut diatas, perlu peningkatan pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam, karena agama Islam adalah agama yang mengatur hubungan sesama manusia dalam tugas-tugas hidup, berperan sebagai penggerak dan penggendali, pembimbing dan pendorong hidup ke arah terwujudnya suatu penghidupan yang layak serta sempurna. Sebagaimana yang telah diungkapkan Ramayulis, menjelaskan bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah :

1. Pembinaan akhlak manusia.
2. Persiapan kehidupan dunia akhirat.
3. Persiapan dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya.
4. Menumbuhkan roh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu.

5. Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu.⁸

Salah satu usaha efektif untuk mencapai hal tersebut adalah dengan melaksanakan Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam menurut pendapat Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Romlah adalah “Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran agama Islam.”⁹

Kemudian H.M. Arifin menyatakan bahwa : Pendidikan Agama Islam khususnya berfungsi untuk membentuk manusia pembangunan yang bertakwa kepada Allah SWT, yang terkecuali memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri (individual), bermasyarakat (sosialisasi) serta berkemampuan untuk bertingkah laku yang berdasarkan norma-norma susila menurut agama Islam.¹⁰

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam menekan kepada pembentukan pribadi muslim dalam arti kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu “Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia, Jakarta, 2004), h. 72.

⁹ Romlah, *Problematisasi Pendidikan Islam*, (IAIN Raden Intan, 2005), h. 5.

¹⁰ H .M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1980), h. 15

dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.”¹¹

Dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dalam proses pendidikan dan pengajaran, guru merupakan faktor penting, karena itu ia memiliki tugas dan tanggungjawab terhadap pembinaan pribadi peserta didik. Guru berperan sebagai pendidik atau pembimbing dan pendorong yang dinamis dalam semua fase dan perkembangan peserta didik.

Oleh karena itu guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya perlu menitikberatkan pada pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam baik jangka panjang maupun jangka pendek, memberikan fasilitas pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri secara Islami.

Menurut Zuhairini, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu :

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan agama
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹²

¹¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (PT. Rosdakarya, Bandung, 2006), h. 135.

¹² Zuhairini, Dkk, *Metodik kh usus Pendidikan Agama, Usah a Nasional*, (Surabaya, 1981), h. 33.

Sesuai dengan tugas pokok guru Pendidikan Agama Islam tersebut di atas, maka ia memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan kualitas peserta didik dengan yang dikehendaki oleh ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran : 104).”¹³

Ayat di atas, memerintahkan kepada setiap muslim untuk membentuk segolongan dari mereka yang dapat menyampaikan ajaran agama Islam, yaitu dengan menyeru pada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, segolongan umat tersebut dalam aktifitas pendidikan dan pengajaran di sekolah, termasuk diantaranya adalah guru Pendidikan Agama Islam.

Sehubungan dengan tugas guru Pendidikan Agama Islam yang telah diuraikan di atas termasuk di dalamnya upaya guru Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Selanjutnya di dalam Al-Qur’an Surat Al-Ahzab ayat 21 dinyatakan :

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah*, (PT Karya Toh a Putra, Semarang), h. 50.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹⁴

Ayat diatas menegaskan pentingnya pembinaan akhlak kepada anak-anak generasi muda sebagai bekal dan modal hidup dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan akhlak dan moral yang dimiliki oleh anak akan menentukan pola hidup anak dalam masyarakat.

Seorang guru dalam Pembinaan akhlak kepada peserta didik harus diberikan secara kontinyu agar mereka dapat meneladani akhlak yang mulia yaitu akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta mampu menjauhi sifat-sifat yang buruk yang harus dihindarkan oleh anak, dan guru agama Islam harus mampu membimbing akhlak anak agar mereka dapat istiqamah dalam mempergunakan akhlak yang baik.

Hal ini sesuai dengan hadis Nabi yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

Artinya : “Dari Abu Hurairah RA, berkata, Rasulullah bersabda “ sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Bukhari).¹⁵

¹⁴ Ibid., h . 336.

¹⁵ Imam Bukhori, *Shahih Bukhari*, (Penerjemah Syaiful Islam, Makmur Widjaya Press, Semarang, 1992, jilid I), h. 85.

Untuk membina peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, maka harus dilakukan oleh berbagai pihak khususnya guru Pendidikan Agama Islam secara sistemik, kontinyu dan berkesinambungan seperti melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sehingga nantinya akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sejak dini.
2. Guru pendidikan agama Islam memberikan suri tauladan atau contoh perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru pendidikan agama Islam membiasakan mengadakan kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar.
4. Guru pendidikan agama Islam mengadakan pembinaan keagamaan seperti tatacara shalat, wudhu, tayamum, berdoa, berzikir, shalat jamaah dan lain-lain.
5. Guru pendidikan agama Islam memberi teguran secara lisan dan tulisan kepada peserta didik apabila ada yang berbuat mencerminkan akhlak yang buruk.
6. Memberikan arahan dan motivasi tentang pentingnya melakukan berbagai kewajiban seorang hamba kepada Allah Swt seperti puasa, zakat, berdoa, shalat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara pada saat prasurvey terhadap guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat, diperoleh gambaran tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik, sebagaimana keterangan dibawah ini :

“Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai upaya dalam membina akhlak anak, upaya yang saya lakukan adalah menanamkan nilai-nilai agama, memberikan contoh perbuatan yang baik, mengadakan kegiatan

¹⁶ Sulaiman, *Menjadi Guru*, (Diponegoro, Bandung, 1985), h. 26

keagamaan, membimbing tatacara beribadah, menegur dan memberi sanksi yang berakhlak buruk dan memotivasi untuk beribadah kepada Allah”.¹⁷

Berdasarkan keterangan tersebut diatas jelas bahwa guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat telah melakukan berbagai upaya dalam pembinaan akhlak terhadap para peserta didik. Namun peran tersebut belum sepenuhnya berhasil dalam membina akhlak peserta didik khususnya kelas VII dan Kelas VIII, hal ini dapat dilihat dari indikasi bahwa masih ada para peserta didik yang sering melakukan perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang baik seperti berbohong, berkata kotor, mencuri alat tulis, ribut saat berdoa, berkelahi dan lain-lain, sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel. 1

Data tentang perilaku yang mencerminkan Akhlak yang kurang baik peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat

No	Bentuk kenakalan	Kelas				Jumlah	Tindakan guru
		VII	%	VIII		%	
1	Berbohong	8	45	10	18	55	Guru Di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat di dalam mengatasi kenakalan peserta didik para guru menggunakan berbagai metode antara lain metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat.
2	Berkata kotor	9	41	13	22	59	
3	Mencuri alat tulis	6	40	9	15	60	
4	Ribut saat berdoa	12	55	10	22	45	
5	Berkelahi	5	42	7	12	58	
Jumlah		40		49		89	

Sumber : Dokumentasi Guru PAI Tahun Pelajaran 2015/2016 Semester Genap

¹⁷ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 4 Liwa Bapak Dafia Lauzen

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa peserta didik kelas VII dan VIII di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat masih ada yang memiliki akhlak kurang baik. Kondisi diatas apabila tidak diantisipasi dikhawatirkan akan mempengaruhi peserta didik yang lain. Kondisi inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengungkap dalam sebuah penelitian.

D. Rumusan Masalah

Menurut sumadi suryabrata, yang dimaksud masalah adalah “adanya kesenjangan antara *dassolen* (yang seharusnya) dan *dassein* (kenyataan yang terjadi), ada perbedaan yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara harapan dan kenyataan yang sebenarnya”.¹⁸

Senada dengan hal tersebut, Edi Kusnadi mengatakan bahwa “ perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersirat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin kita carikan jawabannya”.¹⁹

Dalam suatu penelitian selalu terkait dengan kondisi masalah yang harus dipecahkan, karena pada hakikatnya penelitian ini memang harus mengungkap problema yang dihadapi. Oleh karena itu problema penelitian harus diketahui dengan jelas dan pemecahannya dilakukan dengan efektif serta dapat di atasi dengan penanganan yang spesipik.

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, cet 1), h. 12.

¹⁹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian (Aplikasi Praktis)*, (Ramayana Press, Jakarta, 2005), h.

Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena. Dengan demikian masalah yang di rumuskan dalam penelitian sangat berguna untuk membersihkan kebingungan peneliti akan suatu hal atau fenomena.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan diatas, batasan masalah dirumuskan dalam pertanyaan pokok sebagai berikut “ Bagaimanakah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan demikian maka kegunaan/manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran dalam dunia pendidikan khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik dan dalam rangka turut mensukseskan pencapaian tujuan pendidikan.

- b. Manfaat Praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti (sumbangan pemikiran) bagi usaha pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.
2. Untuk menjadi pendorong kepada guru pendidikan agama islam agar bersifat dan bersikap baik sesuai dengan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari karena ini merupakan teladan bagi siswa-siswanya dalam berbuat akhlak yang mulia.
3. Sebagai sumbangsih pemikiran dalam dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan aktifitas dan efisiensi peran guru pendidikan Agama Islam, sehingga dapat berperan dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

F. Metode Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah “seluruh obyek (orang, kelompok, penduduk) yang dimaksudkan untuk diselidiki atau diteliti”.²⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh individu baik itu merupakan orang dewasa, peserta didik atau anak-anak dan objek lain sebagai sasaran penelitian tertentu.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta, Bandung, Cet. 13, 2013), h. 117.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang beragama Islam kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat yang pernah melakukan perbuatan yang mencerminkan akhlak buruk berjumlah 89 orang.

Mengingat jumlah populasi kurang dari seratus orang, maka dalam penelitian ini semua anggota populasi tersebut dijadikan obyek penelitian, sehingga penelitian ini bernama penelitian populasi, hal ini sesuai dengan pendapatnya Suharsimi Arikunto bahwa “jika subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya berupa penelitian populasi, tetapi jika subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 atau 20-25 atau lebih”.²¹

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, penulis menetapkan anggota sampel dalam penelitian ini sebesar 89 orang sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 2.
Daftar populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah berdasar kelamin		Jumlah keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	23	17	40
2	VIII	29	20	49
Jumlah		52	37	89

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metodologi penelitian yang digunakan dalam menghimpun data dari tempat lokasi penelitian antara lain :

²¹ Suh arsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bina Aksara, Jakarta, Cet. VI, 2005), h. 115.

a. Metode kuesioner

Angket atau kuesioner adalah “suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan tertulis seperlunya”.²²

Apabila ditinjau dari segi pemakaiannya, kuesioner dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Kuesioner langsung adalah jika pertanyaan langsung dikirim kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinan atau dimintai untuk menceritakan tentang keadaan diri sendiri.
- b. Kuesioner tak langsung adalah jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang (responden) yang menceritakan dengan apa adanya tentang keadaan orang lain.²³

Adapun kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner langsung dan tak langsung yang ditujukan kepada peserta didik (sesuai dengan jumlah sampel). Kuesioner tak langsung untuk mendapatkan data upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam

²² Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Alumni Madar Maju, Bandung, Edisi Revisi, 2004), h. 314.

²³ Sutrisno H adi, *Metodologi Research* , (Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 2002, Edisi Cet. Ke V), h. 158.

membina akhlak peserta didik dan kuesioner langsung untuk mendapatkan data tentang akhlak peserta didik.

Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tipe pilihan dimana setiap item terdapat tiga alternatif jawaban yaitu a, b, dan c.

b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini, observasi biasa diartikan sebagai pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.²⁴

Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan, maksudnya dalam mengadakan observasi dilakukan secara langsung oleh penulis di lapangan.

Metode ini untuk mengobservasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas VII dan VIII di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

c. Metode Interview/Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara lisan langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

²⁴ Cholid Nurbuko Dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Bumi Aksara, Jakarta, Cet 10, 2009), h. 70.

Sedangkan menurut Kartini Kartono interviu adalah “suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri”.²⁵

Berdasarkan pengertian diatas, jelas bahwa metode interviu merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan.

Untuk memperoleh data yang valid dan kredibel penulis menggunakan jenis interviu bebas terpimpin, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi, yaitu “dalam interviu bebas terpimpin pengintereviu menyiapkan kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali diserahkan kepada kebijakan interviu”.²⁶

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat. Juga diajukan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan data-data yang berkenaan dengan sekolah, proses belajar mengajar yang dikaitkan dengan penanaman pembentukan akhlakul karimah siswa.

²⁵ Kartini kartono, *Op. Cit*, h . 171.

²⁶ Sutrisno H adi, *Metodologi Research* , (Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM, Yogyakarta), h. 206.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, ledger, agenda dan sebagainya”.

Dengan demikian metode dokumentasi adalah pencatatan terhadap data yang bersumber pada bahan tertulis, yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun data yang belum diperoleh melalui metode-metode sebelumnya antara lain data jumlah peserta didik yang nakal, sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat data keadaan guru dan peserta didik, serta data kepengurusan SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

3. Analisis Data

Metode analisis data adalah “suatu cara yang digunakan sebelum adanya data yang telah terkumpul. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan berpikir induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data”.²⁷

Menganalisa data merupakan langkah akhir dalam penelitian dan merupakan tahap pengolahan dan tahap pengambilan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara berpikir induktif yang pengertiannya sebagai berikut :

²⁷ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah , Makalah Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Sinar Baru Algensindo Offset, Bandung, 1999), h. 86.

“Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasinya yang bersifat umum”.²⁸

Adapun langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Editing adalah “mencocokkan data dan bahan untuk mengetahui apakah data sudah terkumpul semua atau belum”.²⁹
2. Klasifikasi yaitu upaya mengelompokkan masing-masing jenis data sehingga dengan mudah memilih data yang ada kemudian dihitung jumlah pada masing-masing jenis dan dicari persentasinya dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase/probabilitas akan seluruh peristiwa dan probabilitas ini dapat diubah menjadi prosentase.

F = Frekuensi, (besar kemungkinan berhasil tidaknya seluruh peristiwa)

N = Jumlah sampel / banyaknya data.³⁰

Dengan perincian “F” (frekuensi) merupakan jumlah dari seluruh jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan, “N” merupakan jumlah keseluruhan sampel yang ada dalam penelitian dan merupakan hasil yang diharapkan. Dan “P” adalah prosentase yang merupakan hasil dari perbandingan antara frekuensi dengan jumlah dalam penelitian.

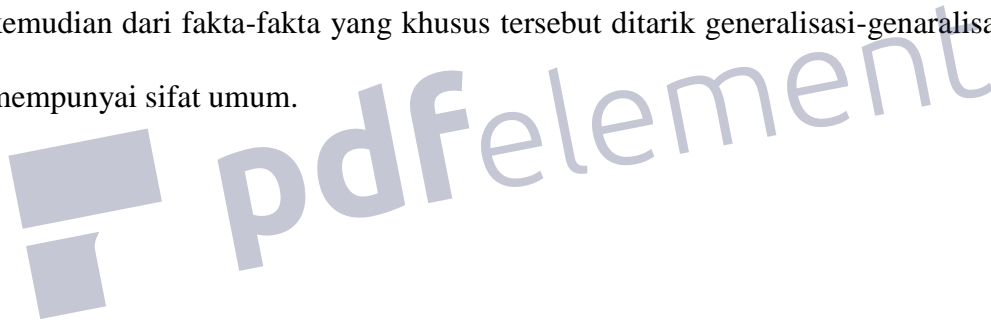
²⁸ Sutrisno H adi, *Op. Cit.*, h . 42.

²⁹ Kh olid Nurbuko dan Abu Ah madi, *Loc.It,h* . 153-154.

³⁰ Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996), h. 40-41.

3. Tabulasi adalah memasukkan data yang telah dihitung persentasinya kedalam sebuah tabel.
4. Interpretasi adalah memberikan penafsiran terhadap hasil jawaban yang telah dipresentasikan kemudian diambil kesimpulan.

Dari hasil interpretasi itu kemudian digabungkan dengan data yang diperoleh melalui observasi dan interview sehingga dapat dilihat kenyataan/fakta konkret di lapangan dan dianalisa secara induktif sebagaimana pendapat bahwa berpikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pengertian lebih luas, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.¹

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, dan mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Dengan demikian guru adalah setiap orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dan bertugas mendidik, mengajar, mengarahkan anak didiknya. Karena dengan pendidikan dan bimbingan yang ia berikan kepada anak didik selain akan

¹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2000), h . 32.

² *Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005), h . 2.

memberikan wawasan ilmu pengetahuan juga akan membantu peserta didik agar mempunyai kepribadian yang baik.

2. Syarat-Syarat dan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas seorang guru, khususnya guru agama tidak memenuhi pendidikan dunia saja namun mencapai kehidupan dunia akhirat. Oleh karena itu guru harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

a. Harus sudah dewasa

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang. Oleh karena itu tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab, itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa, anak-anak tidak dapat diminta pertanggung jawaban.

b. Harus sehat jasmani dan rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila ia mendidik.

c. Tentang kemampuan mengajar harus ahli

Ini penting sekali bagi pendidikan, termasuk guru. Orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan bagi anak-anaknya di rumah.

d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi. Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar.³

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Persepektif Islam*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet ke-4, 2001), h . 80-81

Selain itu juga menurut Zuhairini dkk, bahwa pendidik harus mempunyai kompetensi personal yaitu :

- a. Takwa kepada Allah
- b. berilmu
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. Berakhlak baik.
- e. Bertanggung jawab dan berjiwa nasional⁴

Menurut Ramayulis, seseorang dapat menjadi guru ia harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Beriman
- b. Bertaqwa
- c. Ikhlas
- d. Berakhlak
- e. Berkepribadian yang integral
- f. Cakap
- g. Bertanggung jawab
- h. Keteladanan
- i. Memiliki kompetensi.⁵

Adapun persyaratan menjadi guru agama Islam secara terperinci dari Departemen Agama RI, adalah sebagai berikut :

- a. Syarat Formil
 - 1) Memiliki ijazah guru agama
 - 2) Sehat jasmani dan rohani
 - 3) Tidak memiliki cacat yang mencolok
 - 4) Mengetahui pengetahuan agama yang mendalam
 - 5) Memiliki sikap dasar sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia
 - 6) Watak yang baik dan berkepribadian pancasila
 - 7) Diangkat oleh pejabat yang berwenang atau pemerintah

⁴ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Surabaya, 2014), h . 40.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, cet. Ke-4, 2000), h . 41.

b. Syarat Material

- 1) Memiliki ilmu pengetahuan agama Islam yang lebih luas dan mendalam
- 2) Memiliki ilmu didaktik metodik
- 3) Memiliki ilmu metodologi pengajaran
- 4) Memiliki ilmu pendidikan
- 5) Memiliki pengetahuan ilmu jiwa
- 6) Memiliki ilmu pengetahuan bimbingan dan penyuluhan
- 7) Mengetahui ilmu pengetahuan pelengkap terutama ada hubungan dengan profesinya

c. Syarat Non Formil

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang menjadi profesinya
- 2) Memiliki kepribadian sebagai pendidik yang muslim
- 3) Mau mengamalkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
- 4) Memiliki sikap demokrasi, tenggang rasa, mencintai sesama manusia, bangsa dan lingkungan sekitarnya
- 5) Bermain dan bersikap positif terhadap perkembangan yang lebih luas
- 6) Menyadari, mematuhi disiplin dan peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab
- 7) Berinisiatif, berdaya kreatif dalam memegang persoalan
- 8) Menghargai waktu, hemat dan produktif.⁶

Dengan demikian dapat diketahui bahwa cukup banyak persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi guru agama Islam. Ditetapkan persyaratan untuk menjadi guru agama Islam sedemikian rupa itu supaya orang yang menjadi guru agama Islam mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan mampu mencapai keberhasilan mengajar dan mendidik dengan semaksimal mungkin.

⁶ Departemen Agama RI, *Proses Belajar Mengajar Jilid 1*, (Dirjen Pembinaan Perguruan Agama, Jakarta, 1986), h . 45.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

a. Tugas Guru

Tugas dan kewajiban guru agama islam adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk, bahwa pendidikan islam yang diterapkan harus mampu :

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa
- c. Mendidik agar anak dapat menjalankan ajaran agama
- d. Mendidik agar berbudi pekerti yang mulia
- e. Pendidikan islam sebagai pendidikan yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka pendidikan islam lebih bertanggung jawab terhadap pembinaan kepribadian yang baik yang mencerminkan nilai-nilai islami kepada umatnya.

Kemudian menurut Oemar Hamalik tugas guru dapat dibagi menjadi empat macam yaitu :

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai pembimbing
3. Guru sebagai ilmuwan dan
4. Guru sebagai pribadi.⁷

Oleh karena itu guru sebagai orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus membimbing muridnya serta berkepribadian yang baik. Orang yang berilmu dan mengajarkan kepada orang lain mendapatkan kedudukan disisi

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2005), h . 124.

Allah SWT, serta akan mendapatkan tempat yang istimewa ditengah-tengah masyarakat. Selain itu sikap positif bagi seorang guru tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar tersebut.

Dalam menjalankan tugasnya guru harus mengacu kepada 3 jenis tugas guru, yaitu :

- a. Tugas dalam bidang profesi
- b. Tugas kemanusiaan
- c. Tugas dalam bidang kemasyarakatan.⁸

Tugas guru dalam bidang profesi meliputi : mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus menarik simpati sehingga menjadi idola para peserta didiknya.

Tugas guru dalam kemasyarakatan yakni guru berkewajiban mencerdaskan bangsa dan agama menuju pembinaan manusia yang berkepribadian muslim.

b. Tanggung Jawab Guru

Sementara tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan pada diri setiap anak didik. Tidak

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002), h . 6-7.

ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.⁹

Menurut Oemar Hamalik tanggung jawab guru adalah sebagai berikut :

1. Guru harus menuntut murid-murid belajar
2. Turut serta membina kurikulum sekolah
3. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian watak dan jasmaniah)
4. Memberikan bimbingan kepada murid
5. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar
6. Menyelenggarakan penelitian
7. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
8. Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan pancasila
9. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
10. Turut menyukseskan pembangunan
11. Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru.¹⁰

Dari kedua pendapat diatas dapat di jelaskan bahwa tanggung jawab guru kepada siswa adalah disamping membantu anak didiknya dalam ilmu pengetahuan juga menanamkan budi pekerti, juga seorang guru agar nantinya menjadi anak yang berguna bagi, dirinya, orang tua, masyarakat, agama dan bangsanya.

Guru adalah guru profesional, karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagaian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini takkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagaian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h . 38.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h . 127.

guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru/sekolah karena tidak sembarangan orang dapat menjadi guru.

4. Kompetensi Guru

Seorang guru adalah seorang yang memiliki kemampuan khusus dalam berintegrasi dengan anak didiknya sehingga dirinya diterima dengan baik sebagai salah seorang panutan dan idola bagi anak didiknya.

Menurut Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman bahwa kompetensi guru adalah sebagai berikut :

- a. Menguasai bahan yang akan diajarkan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media atau sumber belajar
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi belajar siswa
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.¹¹

Berkenaan dengan kompetensi guru tersebut, maka harus memiliki kepribadian, karena dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didiknya, tetapi yang sangat lebih penting adalah figur guru yang mampu menjadi tauladan dalam setiap aktifitas dan perilaku sehari-hari.

¹¹ Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Cipta Press, Jakarta, 2002), h . 89-90.

Menurut Ahmad D. Marimba, dalam bukunya pengantar filsafat pendidikan yaitu :” kepribadian yang seluruh aspek-aspek yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya,”¹²

Maka jelaslah bahwa unsur kepribadian guru mempunyai peranan utama dalam mencapai tujuan pendidikan agama.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa, akhlak berasal dari bahasa arab, “*khuluqun*” berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.

Kata *khuluq* yang diambil dari kalimat yang tercantum dalam firman Allah SWT surat Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹³

Akhlak dalam pengertian yang luas adalah “segala kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam akhlak yang jahat).”¹⁴

¹² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Armico, Bandung, 1990), h . 60.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depag RI, Jakarta, 1985), h . 928.

¹⁴ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Ekpress, Surabaya, 1983), h . 9.

Sedangkan akhlak dari segi istilah merujuk dari berbagai pendapat para pakar.¹⁵

Menurut Ibn Miskawaih, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa itu menyebabkan jiwa bertindak tanpa berfikir atau pertimbangan secara mendalam, keadaan ini ada 2 jenis yaitu :

- a. Alamiah bertolak dari watak
- b. Tercipta melalui kebiasaan dan latihan dan pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan di fikirkan, namun kemudian melalui praktik terus menerus akhirnya menjadi karakter yang tidak memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.

Selanjutnya Hasby Ash-Shiddiqie dalam bukunya *Al-Islam* menyebutkan “Akhlak itu ialah perangai-perangai yang menerbitkan usaha dengan mudah, tingkah laku, tutur kata, sikap dan kelakuan, jika perangai itu mulia maka terbitlah amal kebaikan, tingkah laku yang sopan, tutur kata yang bagus, sikap kelakuan yang menyenangkan hati.”¹⁶

Dengan demikian jelaslah dari pendapat beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa akhlak merupakan suatu pengetahuan tentang perbuatan baik atau buruk yang mengatur tatanan pergaulan sesama manusia, baik budi pekerti,

¹⁵ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Rajawali Pers, Jakarta, 1998), h . 1

¹⁶ Hasby Ash-Shiddiqie, *Al-Islam II*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1977), h . 714.

perangai maupun tingkah laku yang dapat menentukan tujuan akhir dari usaha manusia.

Akhlak dalam islam adalah dihidupkan dengan kekuatan ruh tauhid dan ibadah kepada Tuhan, sebagai kewajiban dan tujuan hidup dari perputaran roda sejarah manusia di dunia.

Dari pengertian diatas, bahwa akhlak siswa adalah tingkah laku perbuatan yang baik dan buruk, tingkah laku dan perbuatan yang baik disebut akhlakul karimah, dan ini merupakan produk dari aqidah dan ibadah.

Selanjutnya akhlak yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

1. Akhlak kepada orang tua, Islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang harus dilakukan oleh anak kepada orang tuanya yaitu : patuh, ihsan (berbuat baik kepadanya), perkataan yang lemah lembut, merendahkan diri, berterimakasih dan memohon rahmat dan maghfirah. Hal seperti ini harus di didik “maksud pendidikan moral/akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kecil.
2. Akhlak sehari-hari : dalam kehidupan sehari-hari dapat ditunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, diantaranya, jujur, halus budi, mampu memanfaatkan waktu, rajin belajar, membiasakan mengucapkan salam, menghormati orang lain, berkata baik, pemaaf, disiplin dan lain-lain.
3. Akhlak terhadap teman : dalam kehidupan seseorang sangat memerlukan teman untuk mencurahkan isi hatinya. Karena itu “Islam menganjurkan umatnya untuk senantiasa tolong menolong untuk kebaikan dan hormat menghormati dalam pergaulan.”¹⁷

Berdasarkan uraian diatas maka batasan akhlak adalah suatu kehendak yang dibiasakan sehingga untuk melakukannya tanpa diperlukan pemikiran apakah akan

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Asy-Syifa, Semarang, 1991), h

dilakukan atau tidak, karena akhlak pada dasarnya merupakan perilaku yang sudah melekat pada diri seseorang.

2. Macam-macam Akhlak

Sejalan dengan pengertian akhlak seperti yang telah dikemukakan diatas, berarti apabila daya dan kemampuan yang telah tertanam dalam jiwa itu melahirkan perbuatan yang bernilai baik maka muncul akhlak terpuji dan jika melahirkan akhlak yang tidak baik (buruk) maka timbullah akhlak yang tercela. Lebih lanjut lagi macam-macam akhlak ini diuraikan sebagai berikut :

a. Akhlak Mulia (akhlakul karimah)

Menurut pengertiannya, akhlak mulia yaitu segala tingkah laku manusia yang baik, spontan dan terus menerus tanpa pamrih dari orang lain dengan mengharapkan ridha Allah SWT semata-mata.¹⁸ Sebagaimana didalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa akhlak mulia merupakan pancaran keteladanan dari Rasulullah SAW. Hal ini difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

¹⁸ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Pustaka Setia, Bandung, 2010). h . 29.

*Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.s. Al-Ahzab : 21).*¹⁹

Sebagai indikator akhlak mulia untuk tingkat SMP menurut Departemen Agama RI adalah :

- 1) Taat mengabdikan kepada Allah SWT
- 2) Bertutur kata dan berbuat baik
- 3) Gemar bersih dan kebersihan
- 4) Gemar melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Senantiasa melakukan sifat-sifat terpuji
- 6) Senantiasa menghindari penyakit hati.²⁰

Ditinjau secara psikologis, maka akhlak mulia adalah sifat baik yang lengkap baik dalam motivasi emosi, pikiran, ucapan, perilaku sekalipun hasilnya secara material belum tentu baik.

b. Akhlak Tercela

Secara psikologis, maka akhlak tercela tergantung pada keterpaduan dan keserasian nurani, niat, motivasi, ucapan, pikiran, perilaku, pengetahuan dan hasil sekarang atau kelak. Apabila salah satu unsur-unsur tersebut diatas rusak atau buruk, maka keterpaduan dan keserasian akan menjadi urus dan buruk pula, dengan kata lain yang muncul adalah akhlak tercela. Dari uraian diatas tersebut tersirat suatu pengertian bahwa akhlak tercela tidak dapat dilihat dari hasil perilaku semata, karena hasil yang merupakan suatu kesuksesan, tetapi diperoleh dengan cara-cara yang buruk

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (PT Karya Toha Putra, Semarang), h . 336.

²⁰ Jusnimar Umar, *Pendidikan Umum dan Pendidikan Akhlak*, (Departemen Agama Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2004), .h . 78.

yang keluar dari hati yang tidak ikhlas atau tidak dengan nama Allah SWT, perilaku tersebut tetap dinamakan akhlak tercela.

Menurut aspeknya, akhlak tercela dapat dikategorikan, antara lain :

- 1) Nurani buruk, artinya hati yang tidak dapat petunjuk dari Allah SWT
- 2) Niat buruk, seperti syirik, dengki, putus asa, dan lain-lain
- 3) Motivasi buruk seperti egois, ingin dipuji, ingin didengar kelebihannya dan lain-lain
- 4) Pikiran buruk, seperti buruk sangka, iri dan lain-lain
- 5) Ucapan buruk, seperti hasut, fitnah, berolok-olok dan lain-lain
- 6) Perilaku buruk, seperti sihir, berjudi, mencuri dan lain-lain
- 7) Pengetahuan tidak sama dengan perilaku, seperti munafik, bohong, khianat dan lain-lain.²¹

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Perkembangan jiwa seseorang anak tidak lepas dari pembawaan dan tiga lingkungan hidup yang berlembaga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu selain dirinya sendiri, ketiga lingkungan tersebut akan memotivasi atau sangat mempengaruhi kualitas akhlak seseorang. Akhlak seseorang akan termotivasi atau dipengaruhi faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri (faktor internal) dan faktor dari luar (faktor eksternal) seperti lingkungan masyarakat dan sekolah.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa perkembangan dan kematangan jiwa seorang anak didik dipengaruhi oleh faktor pembawaan (internal) dan lingkungan (eksternal). Lingkungan sekolah dapat dijadikan tempat untuk

²¹ Jusnimar Umar, Op. Cit. h . 79.

kematangan jiwa anak didik, dengan demikian baik tidaknya sikap seorang anak didik ditentukan oleh dua faktor tersebut.²²

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dirinya sendiri, adakalanya disebut motivasi. Seperti watak, ciri khas ataupun tingkah laku dan sebagainya.²³

Dalam perspektif pendidikan, motivasi sebagai suatu proses mengantarkan murid kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses motivasi mempunyai fungsi antara lain :

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar berminat dan siaga
- b. Memutuskan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian pembelajaran
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.²⁴

Berkenaan dengan motivasi ini, didalam Al-Qur'an dijelaskan sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surat Ar-ra'du ayat 11 :

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِّن أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

²² Saiful Bahri Djamarah, *loc. It*, h . 54.

²³ *Ibid*, h . 99.

²⁴ Ramayulis, *Op. Cit.*, h . 34

*Artinya : bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*²⁵

Maksud dari ayat tersebut adalah akhlak seseorang tidak akan berubah kecuali diri sendiri yang berusaha untuk merubah keadaan dirinya sendiri. Dengan demikian faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dirinya sendiri sangat penting dan menentukan. Seperti motivasi peserta didik dalam mempelajari materi pendidikan agama islam, karena faktor ini merupakan modal utama bagi peserta didik dalam upaya mempelajari dan memahami materi ajaran agama islam akan dapat membantu peserta didik dalam membentuk akhlak yang baik dan di ridoi Allah SWT karena telah diteladankan oleh Rasulullah SAW.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan akhlak peserta didik diantaranya yaitu lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak menumbuhkan kepribadiannya, sekolah bukanlah hanya sekedar untuk menuangkan ilmu pengetahuan keotak peserta didik, tetapi sekolah juga harus dapat membentuk, membina dan mendidik kepribadian anak.

Lingkungan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan agama. Karena keberadaan jiwa anak didik sangat

²⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h . 199.

dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap pertumbuhan jiwanya dalam sikapnya, dalam akhlaknya maupun perasaan agamanya.

Pengaruh lingkungan sekolah dapat dikatakan positif, bilamana sekolah dapat memberikan dorongan atau dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak didik untuk berbuat hal-hal yang baik. Seperti anak-anak disekolah mendapatkan pendidikan agama dari guru agama, dengan pendidikan agama tersebut mendorong anak untuk mengamalkan dan berbuat hal-hal yang baik.

Sebaliknya pengaruh lingkungan sekolah dapat dikatakan negatif, bilamana keadaan sekitar anak didik itu tidak memberikan pengaruh yang baik. Seperti anak-anak disekolah mendapatkan pendidikan agama dan bimbingan akhlak dari guru agama, tetapi sekolah kurang memiliki peraturan yang tegas sehingga anak didik masih ada yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak baik dan melanggar peraturan sekolah.

Peranan sekolah dalam membentuk kepribadian manusia yang berakhlak mulia tidak disangsikan lagi dalam membina dan membentuk moral agama anak. Sedangkan berkenaan dengan lingkungan sekolah/madrasah yang kondusif dan sehat adalah :

- 1) Letak dan lokasi madrasah harus tepat untuk keperluan dan pengembangan lingkungan belajar dimasa sekarang dan masa depan. Pertimbangan-pertimbangan dasar adalah memilih lingkungan madrasah yang sehat termasuk juga melihat kemungkinan polusi suara seperti jalan raya, lapangan udara, suplay air yang bisa diminum, energi dan potensi bencana alamnya.

- 2) Bahaya biologis seperti virus dan bakteri yang masuk ke madrasah melalui berbagai media seperti pelajaran organisme.
- 3) Bahaya kimia, banyak sekali sumber potensial bahaya kimia yang berada didalam atau sekitar madrasah seperti laboratorium.
- 4) Bahaya fisik, seperti temperatur dan kelembaban, tingkat kegaduhan, pencahayaan, arsitektur gedung dan lapangan bermain dan lain-lain.²⁶

Uraian diatas, memberikan penjelasan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif harus dihindari dari kemungkinan polusi suara seperti tidak terlalu dekat dengan jalan raya, lapangan, tersedianya dan prasarana seperti air, laboratorium dan lain-lain.

Sebagaimana kita ketahui bahwa akhlak manusia itu dapat berubah, berarti akhlak kita dapat berubah dan dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu ada usaha-usaha untuk mendidik dan membentuk akhlak seseorang yang artinya berusaha untuk memperbaiki kehidupan yang nampak kurang baik sehingga menjadi lebih baik. Berdasarkan pernyataan diatas ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Radio dan Televisi

Radio dan televisi memiliki pengaruh yang sangat berbahaya dan strategis dalam merusak kepribadian remaja.

Dalam protokol Yahudi disebutkan bahwa bila orang yahudi hendak memiliki Negara Yahudi raya maka mereka harus mampu merusak generasi muda terutama anak-anak dan mereka berhasil menebar racun kepada generasi muda dan

²⁶ Departemen Agama RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004), h . 35

anak-anak melalui tayangan film horor atau mistik yang berbau nilai kufur dan syirik yang bertujuan menanamkan keyakinan dan pemikiran yang merusak pada pribadi para pemuda.²⁷

Acara televisi seperti itu sangat berbahaya dalam menghancurkan kepribadian dan akhlak anak serta merobohkan sendi-sendi aqidah yang tertanam kokoh sehingga para pemuda menjadi generasi yang labil dan lemah dan tidak memiliki kepribadian.

Acara televisi tidak hanya menayangkan program lokal, bahkan program luar negeri juga dengan mudah masuk melalui parabola sehingga sangat berpengaruh dalam menggeser akidah, akhlak dan nilai-nilai ajaran islam.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa acara televisi seperti diatas sudah sangat jelas sangat berbahaya dan dapat menghancurkan kepribadian dan akhlak para remaja generasi penerus bangsa, sehingga hendaklah para pendidik membentengi anak didiknya dari pengaruh media dan siaran televisi serta terus berupaya untuk membuat program-program yang dapat menggantikan siaran televisi yang dapat merusak akhlak remaja yang pada akhirnya membawa para peserta didik dalam kehidupan yang jauh dari apa yang diperintahkan oleh Allah Swt.

b. Telepon

Tidak diragukan lagi bahwa telepon merupakan sarana yang paling urgen pada zaman sekarang dan bahkan mampu menjadikan waktu semakin efektif dan

²⁷ Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, (Darul Haq, Jakarta), 2007, h . 261.

informasi semakin cepat serta berbagai macam usaha dan pekerjaan mampu diselesaikan dalam waktu yang sangat singkat. Dalam beberapa detik saja anda mampu menjangkau seluruh belahan dunia. Namun disayangkan, ternyata kenikmatan tersebut menjadi petaka dan bencana yang menghancurkan rumah tangga umat islam.²⁸

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa telepon merupakan alat telekomunikasi yang sangat canggih dan sangat dibutuhkan bagi setiap manusia. Namun disisi lain lewat telepon juga dapat dijadikan media yang merusak generasi muda khususnya peserta didik. Dimana fasilitas yang ada di dalam telepon seperti Facebook, SMS dapat mempengaruhi gaya hidup dan perilaku peserta didik.

c. Majalah dan Cerita Anak

Majalah dan buku-buku cerita memiliki peran yang sangat urgen dan pengaruh sangat signifikan dalam membentuk pola pikir dan tingkah laku serta pendidikan anak. Anak-anak sangat gemar membaca kisah karena kisah mengandung daya tarik, hiburan, lelucon, kepahlawanan amanah, dan kesatria.

Namun sangat disayangkan, majalah dan buku cerita banyak yang hanya menampilkan peradaban atheisme yang sangat jauh dari nilai-nilai islam. Karena majalah tersebut hanya menekankan masalah seni, keindahan, imajinasi, dan ketajaman nalar, sehingga para peserta didik mengikutinya.

²⁸ *Ibid*, h . 163.

d. Teman dan Sahabat

Teman memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar dalam pendidikan sebab telah mampu membentuk prinsip dan pemahaman yang tidak bisa dilakukan oleh pendidik.²⁹

Allah Swt ber firman :

يَوَيْلَتِي لَيْتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا ﴿٢٨﴾

لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۚ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا ﴿٢٩﴾

Artinya : kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab(ku). Sesungguhnya Dia telah menyesatkan aku dari Al Quran ketika Al Quran itu telah datang kepadaku. dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia.³⁰

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa teman memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perangai, pemikiran dan karakter seseorang. Oleh sebab itu sebagai pendidik seyogyanya memberikan arahan kepada anak remajanya untuk dapat memilih teman yang baik karena bila anak remaja kita memilih teman yang memiliki perangai yang tidak baik maka kita pun akan memiliki perangai yang tidak baik juga.

e. Jalanan

Jalanan tempat bermain anak-anak terdapat berbagai macam perangai, pemikiran, latar belakang sosial, dan pendidikan maka diantara mereka yang ada yang

²⁹ Ibid, h . 267.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Ur'an Dan Terjemahannya*, (Toha Putra, Semarang, 2008), h .

terpengaruh dengan musik jahiliyah dan lagu-lagu cengeng, sehingga interaksi anak dengan teman-teman main dan jalanan akan memberi pengaruh pada pemikiran, pemahaman, tingkah laku, dan karakter maka pengaruh jalanan dalam pendidikan anak tidak dapat diremehkan. Dari sela-sela bermain anak mengambil dan meniru perangai dan tingkah laku temannya sehingga terkadang teman mampu merubah pemikiran lurus menjadi rusak apalagi teman-teman yang rusak, perokok, pemabuk, dan pecandu narkoba maka mereka lebih cepat menebarkan kerusakan ditengah pergaulan mnuda-mudi.³¹

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa jalanan merupakan salah satu hal yang menyebabkan rendahnya akhlak peserta didik, sebab di jalanan merupakan bertemunya berbagai macam perangai, pemikiran, latar belakang sosial, dan pendidikan, maka diantara mereka pasti ada akan terpengaruh.

f. Kesalihan Orang Tua

Kesalihan orang tua memberi pengaruh kepada anak-anak mereka dengan bukti dari kisah Nabi Khidir yang menegakkan tembok dengan sukarela tanpa upah sehingga musa menanyakan tentang alasan kenapa ia tidak mau mengambil upah. Allah Swt berfirman :

³¹ *Ibid*, h . 169.

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُمْ عَنِ أَمْرِیْ ذَٰلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٢﴾

Artinya : Adapun dinding rumah adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, Maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu; dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya".(al-kahfi 82).³²

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa cara yang paling tepat untuk meluruskan anak-anak harus dimulai dari perubahan sikap dan perilaku dari kedua orang tua.

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak hendaknya ada suatu pola yang dapat memberikan kesan yang sungguh-sungguh dan diaplikasikan dalam pergaulannya. Seperti yang diungkapkan oleh Zakiah Drajat yaitu pergaulan anak didiknya hendaknya mendapatkan perhatian dan pembinaan yang sehat bagi anak-anak.³³

Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan moral atau akhlak harus diberikan kepada anak didik karena dapat berpengaruh dalam pembinaan akhlak anak tersebut. Sekolah sebagai tempat mengembangkan potensi diri anak didik merupakan

³² Departemen Agama RI, *Al-Ur'an Dan Terjemahannya*, (Toha Putra, Semarang, 2008), h . 178.

³³ Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1985, h . 71.

lingkungan potensial dalam menanamkan disiplin pada diri peserta didik sebagai salah satu aspek pembinaan akhlak.

Dengan demikian faktor-faktor tersebut pada dasarnya sangat berpengaruh terhadap kehidupan beragama peserta didik termasuk dalam hal ini adalah dalam bidang akhlak sehingga guru agama islam harus memberikan peranannya dalam memberikan baik dalam pembinaan, mendidik kepada para peserta didik agar selalu dapat mewujudkan kehidupan yang baik dalam pembinaan, mendidik dan membina kepada peserta didik agar selalu dapat mewujudkan kehidupan yang baik yang selalu selaras dengan nilai-nilai ajaran islam.

4. Metode Pembinaan Akhlak

Proses pendidikan akhlak peserta didik harus dilakukan secara terus menerus agar benar-benar efektif dalam pembinaan akhlak yang baik. Pembinaan akhlak peserta didik dalam lingkungan sekolah adalah sifat kongkrit atau bentuk tindakan atau perilaku guru agama islam.

Al- Ghazali mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Mansur, bahwa dalam islam pendidikan akhlak atau membentuk akhlak menjadi bagus adalah mungkin, melalui usaha dan latihan.

Selain melalui usaha dan latihan diperlukan juga adanya pembiasaan-pembiasaan merupakan sarana pembinaan akhlak anak dilingkungan sekolah, dimana dengan pembiasaan ini anak dapat terkesan dan menjadikan sifat-sifat yang baik itu menjadi kebiasaan jika anak telah biasa maka ia bertahan sampai ia dewasa nanti. Pembiasaan ini sangat penting dalam pembinaan akhlak anak, karena “latihan” dan

pembiasaan untuk melahirkan perbuatan atau ucapan hingga menjadi perbuatan ucapan yang ditetap pada diri seseorang sangat penting”.³⁴

Banyak sekali metode-metode dalam usaha pembinaan akhlak. Menurut seorang tokoh dalam pemikiran pendidikan islam, Al-ghozali berpendapat pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu : keteladanan, pembiasaan, dan nasihat dalam rangka pembentukan akhlak islam pada peserta didik.³⁵

Metode pembinaan akhlak menurut Islam dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain :

a. Metode keteladanan (*uswah*)

Teladan merupakan sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan di tiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka.

b. Metode pembiasaan (*Ta'wid*)

Pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berjalan sampai pada akhirnya tercipta sebuah kebiasaan. Melatih peserta didik dengan perbuatan yang terpuji yang bisa membentuk kepribadiannya. Seorang anak belum mengerti apa itu baik dan buruk. Dalam ilmu psikologi perkembangan, dikenal teori konvergensi,

³⁴ MA. Priyatno, *Syariah Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja*, (Al-Ma'arif, Bandung, 1996), h . 54.

³⁵ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakarta, Bumi Aksara, 1991), h.

dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan baik.

c. Metode Mau'izah (nasehat)

Metode nasihat, seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya. Nasihat disini dapat berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amal ma'ruf, amal ibadah, dan lain-lain.

Selain itu penyediaan buku pelajaran yang berhubungan dengan agama islam atau akhlak, buku-buku cerita yang bermanfaat seperti kisah-kisah Nabi, ini juga merupakan sarana yang sangat penting dalam usaha-usaha pembinaan akhlak.

Dari uraian diatas, bahwa proses pembinaan akhlak peserta didik disekolah adalah harus dilakukan dengan baik dan terus menerus, seperti keteladanan, latihan, usaha dan pembiasaan. Sarana kongkrit seperti penyediaan buku pelajaran agama islam, buku cerita Nabi yang kesemuanya itu mengandung hikmah dan ada kaitannya dengan akhlak harus dipenuhi agar peserta didik tertarik untuk mengkajinya.

Jadi guru pendidikan agama islam harus memberikan pemahaman agama pada anak didik agar tumbuh kemampuannya untuk memahami ajaran agama islam. Anak memiliki fitrah untuk beragama yang harus dikembangkan melalui bimbingan ibadah dan akhlak sehingga terpupuk jiwanya untuk selalu taat kepada allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Dengan demikian anak harus diberikan bimbingan termasuk dalam bimbingan akhlak agar tetap berada pada fitrahnya yaitu memeluk dan meyakini ajaran agama islam serta menjadikan nilai-nilai islam sebagai bagian hidupnya. Jadi anak memerlukan bimbingan dan pembinaan sehingga terbentuk akhlak yang mulia untuk menghiiasi nilai-nilai agama islam yang akan menyelamatkan kehidupan dimasa depan.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak

Pendidikan anak harus diberikan ketika sejak lahir, pendidikan itu tidak terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas dan kecerdasan saja, melainkan mengembangkan kepribadian manusia. Di samping itu bukan saja pendidikan umum yang dapat mengembangkan kepribadian manusia, akan tetapi pendidikan agama Islam berfungsi lebih besar untuk membentuk kepribadian manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak atau budi pekerti memegang upaya yang sangat penting bagi manusia baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Karena itu akhlak merupakan bagian yang integral dari pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan keterangan sebagai berikut :

“Akhlak atau budi pekerti yang luhur merupakan bagian yang integral dan pendidikan agama. Suatu hal yang perlu diperhatikan bahwa akhlak bukan saja, tapi yang sangat penting adalah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hubungan itulah diperlukan suatu petunjuk atau bimbingan tentang segala hal yang berkaitan dengan akhlak tersebut sehingga para siswa akan mendapatkan

kemudahan dalam melaksanakan akhlak dan menghindarkan diri dari akhlak tercela.”³⁶

Petunjuk atau bimbingan dimaksud adalah pendidikan agama Islam, karena dengan pendidikan agama Islam siswa memperoleh petunjuk tentang akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

M. Athiyah al-Abrasy berpendapat bahwa peranan guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak adalah “berusaha menanamkan akhlak yang mulia, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.”³⁷

Untuk membina agar peserta didik mempunyai akhlak yang terpuji tidak cukup dengan penjelasan dan pengertian akan tetapi perlu membiasakan melakukan perbuatan yang baik.

Pembinaan akhlak tentunya yang pertama dari orang tuanya, kemudian guru dan sekolah menyempurnakan. Supaya hal ini berhasil dengan baik, guru agama Islam dapat menjadikan dirinya disenangi oleh murid, dengan demikian pembinaan sikap positif terhadap agama akan mudah terjadi misalnya guru agama memberikan latihan menyangkut ibadah seperti, shalat, berdoa, membaca Al-Qur'an, shalat berjama'ah dan lain sebagainya.

³⁶ Zuhairin, Abdul Ghofur dan Slamet As-Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Usaha Nasional, Surabaya, 1981)), h . 83

³⁷ M. Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1970), h .

Membiasakan sedemikian rupa lama kelamaan anak akan senang beribadah dan berbuat baik yang dicerminkan dalam perbuatannya sesuai dengan ajaran islam.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Drajadjat, bahwa :

“Bagi peserta didik guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang yang pertama sesudah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik kalaulah tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak peserta didik akan tidak baik pula dikarenakan olehnya, karena peserta didik akan mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya”.³⁸

Oleh karena itu, Untuk membina peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, maka harus dilakukan oleh berbagai pihak khususnya guru pendidikan agama Islam secara sistemik, kontinyu dan berkesinambungan seperti melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sehingga nantinya akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sejak dini.
2. Guru pendidikan agama Islam memberikan suri tauladan atau contoh perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru pendidikan agama Islam membiasakan mengadakan kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar.
4. Guru pendidikan agama Islam mengadakan pembinaan keagamaan seperti tatacara shalat, wudhu, tayamum, berdoa, berzikir, shalat jamaah dan lain-lain.
5. Guru pendidikan agama Islam memberi teguran secara lisan dan tulisan kepada peserta didik apabila ada yang berbuat mencerminkan akhlak yang buruk.
6. Memberikan arahan dan motivasi tentang pentingnya melakukan berbagai kewajiban seorang hamba kepada Allah Swt seperti puasa, zakat, berdoa, shalat dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

18. ³⁸ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Bulan Bintang, Jakarta, Edisi Kesebelas, 2008), h .

³⁹ Sulaiman, *Menjadi Guru*, (Diponegoro, Bandung, 1985), h . 26

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat di pahami bahwa untuk membina peserta didik agar menjadi manusia yang pribadi muslim, yang taat kepada Allah dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya, hanyalah dengan melalui pendidikan agama Islam. Oleh karena itu pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk diarahkan supaya memiliki akhlak yang mulia.



 pdfelement

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Penyajian Data Lapangan

1. Profil Sekolah SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat

- a. Nama sekolah : SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat
- b. Alamat jalan : Jl. Padang Dalam Pekon Penataran Kec. Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat
- c. No. Tlp : -
- d. Nama yayasan (bagi swasta) : -
- e. Nama kepala sekolah : Achamad Yusrizal, M.Pd
- f. Kategori : Reguler
- g. Tahun didirikan : 2007/2008
- h. Kepemilikan tanah/bangunan : Pemerintah
- i. Luas tanah : 10.000 M²
- j. Luas bangunan : 3000 M²

2. Letak Geografis SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat

Secara geografis SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat yaitu terletak di pekon Penataran Kecamatan Balik Bukit. Adapun batasan-batasan dari SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat ini adalah :

- a. Sebelah barat dan timur berbatasan dengan pekon Padang Dalam
- b. Sebelah timur berbatasan dengan pekon Wates

- c. Sebelah selatan berbatasan dengan pekan Teratas

3. Visi dan Misi

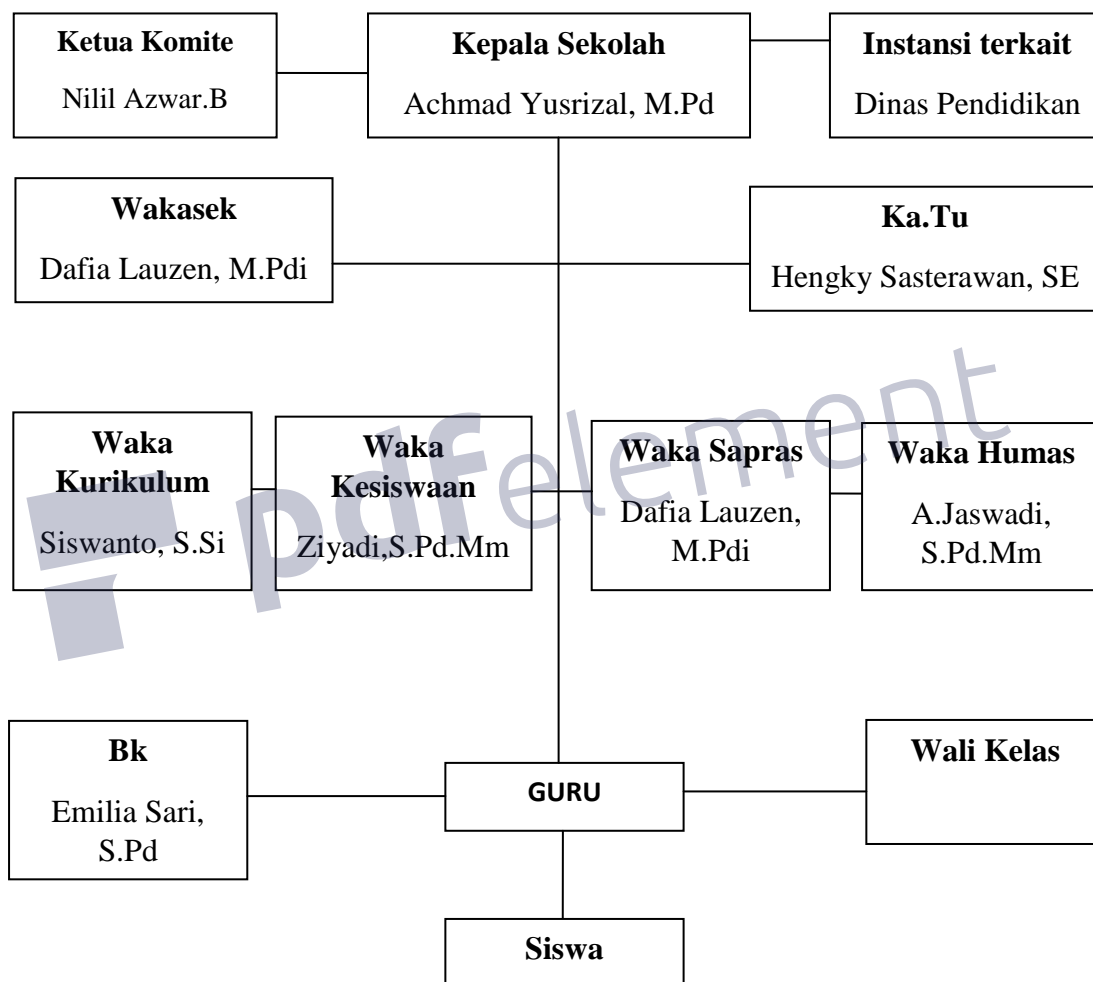
Visi dari sekolah SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat adalah Unggul dan berprestasi berdasarkan imtaq.

Sedangkan Misinya adalah :

- a. Mewujudkan perangkat pembelajaran sesuai dengan standar isi kurikulum
- b. Mewujudkan sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
- c. Mewujudkan berbagai model dan strategi pendidikan
- d. Mewujudkan fasilitas pembelajaran berbasis ICT
- e. Mewujudkan hasil lulusan yang cerdas dan terampil
- f. Mewujudkan kelengkapan sarana pendukung kelembagaan dan manajemen
- g. Mewujudkan pengembangan bidang olah raga dan prestasi
- h. Mewujudkan standar penilaian
- i. Mewujudkan lingkungan belajar yang indah, nyaman dan asri menuju sekolah sehat dan pengawasan lingkungan
- j. Mewujudkan berbagai kegiatan warga sekolah dalam bidang keimanan dan ketaqwaan

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat sebagaimana struktur dibawah ini :



5. Keadaan Guru Dan Karyawan

Pada tahun pelajaran 2015/2016, jumlah tenaga pengajar SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel 3.
Daftar Urut Kepegawaian SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Jabatan		Pendidikan
		Nama	Nama	
1	Achmad Yusrizal, M.Pd	Kepsek	S2	B. Indonesia
2	Muchtar,S.Pd.I	Guru	SI	Matematika
3	Munasir,S.Pd	Guru	SI	B. Indonesia
4	Dafia Lauzen, M.Pd.I	Guru	SI	PAI
5	Alamsah Putra, S.Pd	Guru	SI	IPS
6	Ziyadi,S.Pd. Mm	Guru	SI	B. Indonesia
7	Nurul Amida, S.Ag	Guru	SI	PAI
8	Martina Malia,S.Pd	Guru	SI	IPA
9	Mustika Dewi,S.Pd	Guru	SI	Penjas
10	Elli Yati,S.Pd	Guru	SI	B. Lampung
11	Rahmat Ideal, S.Sn	Guru	SI	Kesenian
12	Siswanto,S.Si	Guru	SI	Biologi
13	Eka Murnikasari,S.S	Guru	SI	B. Inggris
14	Emilia Sari,S.Pd	Guru	SI	BK
15	Dita Merina.S.Pd	Guru	SI	PKN
16	Anita Rahmayati,S.Pd	Guru	SI	Matematika
17	Andriyani Siswanti, S.Kom	Guru	SI	TIK
18	Maryati, S.Pd	Guru	SI	B. Indonesia
19	Marsian, S.Pd	Guru	SI	IPS
20	Neviza Ulfa, S.Pd	Guru	SI	B. Inggris
21	Ermaliza, A.Md	Guru	D III	B. Lampung

Tabel 4.

Daftar Guru Honorer SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat

Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama	Jabatan		Pendidikan		
	Nama	Tmt	Nama	Thn Lulus	Tk Ijazah
Feli Syita Sari, S.H	GTT	13/07/2008	SI	2003	Sarjana
Marlianah, S.Pd	GTT	14/07/2008	SI	2011	Sarjana
Marta Liani,A.Md	GTT	13/07/2008	DIII	2007	Sermud
Dwina Virgiyanti Sari, S.Pd	GTT	14/07/2009	SI	2003	Sarjana
Lekok Hayati, S.Pd	GTT	09/07/2010	SI	2010	Sarjana
Ria Mariza,S.Pd	GTT	29/07/2010	SI	2010	Sarjana
Desdaria,S.Pd	GTT	29/07/2010	SI	2010	Sarjana
Heri Patriansah, S.Pd	GTT	11/02/2011	SI	2010	Sarjana
Liyana, S.Pd	GTT	11/07/2011	SI	2010	Sarjana
Devi Febrianti, S.Pd	GTT	29/09/2011	SI	2011	Sarjana
Chairil Anwar, S.Pd	GTT	09/07/2012	SI	2011	Sarjana
Novia Dianita, S.Pd	GTT	09/07/2012	SI	2011	Sarjana
Eri Puspita, S.Pd	GTT	09/07/2012	SI	2012	Sarjana
Yuni Amrina, S.Pd	GTT	09/07/2012	SI	2012	Sarjana
Syahrizal, S.Pd	GTT	09/07/2012	SI	2012	Sarjana
Hartini, S.Pd	GTT	04/08/2014	SI	2012	Sarjana
Neni Marlina, S.Pd	GTT	04/08/2014	SI	2013	Sarjana
Lisa Aries Safitri, S.Pd	GTT	04/08/2014	SI	2014	Sarjana
Eni Oktina, S.Pd	GTT		SI		Sarjana
Novi Susanti, A.Md	PTT	13/07/2008	D.III	2006	Sarmud
Hengky Sasterawan, S.E	PTT	14/07/2009	SI	2010	Sarjana
Erpan Wijaya	PTT	14/07/2009	SMK	2003	SLTA
Yusmida	PTT	14/07/2009	SMA	1999	SLTA
Enten Srimika	PTT	09/07/2010	SMA	2000	SLTA
Marina Sari	PTT	11/07/2011	SMA	2011	SLTA
Sahrul	PTT	10/10/2011	SMA	1997	SLTA
Nopi Pitriani	PTT	09/09/2013	SMK	2008	SLTA

Triyanti	PTT	09/09/2013	SMA	2012	SLTA
Maryanti, S.Kom	PTT	09/02/2015	S1	2013	Sarjana
Peli Pitriyani	PTT	09/02/2015	SMK	2014	SLTA
Sukarwi	PTT	13/07/2008	SD	1985	SD

Sumber : *Dokumentasi Smp Negeri 4 Liwa Lampung Barat*

6. keadaan peserta didik

Peserta didik Smp Negeri 4 Liwa Lampung Barat untuk tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 372 orang yang terdiri dari 197 laki-laki dan 170 perempuan yang terbagi menjadi 14 rombongan belajar yang terdiri dari 13 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.
Keadaan peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat
Tahun 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	67	78	145
2.	VIII	57	69	126
3.	IX	52	49	101
Jumlah		176	196	372

Sumber : *dokumentasi SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat*

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana

SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat memiliki sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 6.

Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
		Ruang	Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	13	✓	-
2	Ruang Perpustakaan dan	1	✓	-
	BP/BK	1	✓	-
3	Ruang Serba Guna	1	✓	-
4	Ruang Tata Usaha	1	✓	-
5	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-
6	Ruang Guru	1	✓	-
7	Ruang Komputer	1	✓	-
8	Ruang OSIS/ UKS	1	✓	-
9	Ruang Laboratorium IPA	1	✓	-
10	Ruang Kantin/Koperasi	-	✓	-
11	Ruang Ibadah	1	✓	-
12	Ruang Kesenian	-	✓	-
13	Ruang Dinas Kepsek	-	✓	-
14	Rumah Penjaga	-	✓	-
15	Mess Guru	-	✓	-
16	Mess Murid	-	✓	-
17	KM/WC Guru	3	✓	1
18	KM/WC Siswa	2	✓	1
19	Gudang	1	✓	1
20	Bangsar Kendaraan	-	✓	-

Sumber : dokumentasi SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat

8. Tata Tertib Peserta Didik SMP 4 Liwa Lampung Barat

Adapun tata tertib peserta didik SMP 4 Liwa Lampung Barat adalah :

1. Disiplin dan rajin
2. Mentaati peraturan sekolah
3. Berpakaian rapi yang ditetapkan sekolah
4. Sopan santun dan jujur terhadap siapa saja
5. Datang dan pulang tepat waktu
6. Mengikuti upacara bendera
7. Dilarang terlambat
8. Dilarang meninggalkan sekolah sebelum waktunya
9. Dilarang merokok, minum-minuman keras, menghisap ganja dan sejenisnya
10. Dilarang memakai seragam robek atau coret-coretan
11. Tidak boleh membawa senjata tajam, buku porno, handphone dan sejenisnya yang terlarang Tidak boleh berkelahi atau melibatkan diri dalam perkelahian.¹

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta

Didik Di Smp Negeri 4 Liwa Lampung Barat

Setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan dalam melaksanakan ibadah tetapi bertujuan membentuk akhlak peserta didik sesuai dengan

¹ Peraturan Tata Tertib Peserta Didik SMP 4 Liwa Lampung Barat, Dicatat 18 Januari 2016.

ajaran agama Islam yang nantinya akan membentuk karakter peserta didik serta ditanamkan kebiasaan dan tabiat serta perilaku yang selaras dengan ajaran agama Islam.

Peranan guru Pendidikan agama Islam dalam hal ini adalah teladan bagi anak didiknya, guru hendaknya juga mempengaruhi peserta didiknya bukan saja dalam penambahan pengetahuan akan tetapi juga dalam pembentukan akhlakul karimah, hal ini tidak cukup dengan hanya dengan uraian yang jelas, namun memerlukan teladan dari guru sehingga guru itu hendaknya berperan pula sebagai teladan yang baik.

Guru pendidikan agama Islam juga berperan penting dalam membina akhlak peserta didik. Karena disamping berperan sebagai pengajar juga berperan sebagai pendidik dan pengarah yang mempunyai tanggung jawab untuk melihat sesuatu yang terjadi pada peserta didiknya. Guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat telah melakukan berbagai upaya didalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu :

1. Memberikan suri teladan atau contoh perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkenaan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.
2. Mendidik anak dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan belajar baik jangka panjang maupun jangka pendek yang berkenaan dengan akhlak.

3. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan pembelajaran agama Islam melalui pengalaman belajar yang memadai seperti praktek shalat, membaca al-qur'an, wudhu, berdoa dan lain-lain.
4. Memberikan penerangan dan pemahaman kepada peserta didik mengenai akhlak yang baik dan buruk serta menjelaskan mengenai manfaat berakhlak terpuji dan akibat atau bahayanya berakhlak buruk.
5. Membantu peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya yang berkenaan dengan permasalahan perilaku manusia.
6. Mengadakan berbagai kegiatan keagamaan secara rutin seperti memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, tahun baru Islam dan lain-lain. Acara ini sengaja dimanfaatkan oleh pihak sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat untuk menanamkan pemahaman akan pentingnya meneladani berbagai akhlak dan perilaku yang baik yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dengan upaya ini diharapkan peserta didik mempunyai fiquir dalam hidupnya yang harus dicontoh dan diteladani dalam berbagai hal.
7. Mengadakan pembinaan keagamaan seperti Shalat, wudhu, puasa, membaca al-qur'an dan lain-lain juga memberikan contoh dalam hal berbicara yang sopan dan benar serta memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.
8. Selalu berpakaian bersih dan rapi selalu berpakaian bersih dan rapi adalah ciri khas dari guru pendidikan agama islam SMP Negeri 4 Liwa lampung Barat, hal

ini dimaksudkan agar peserta didik dapat meniru atau mencontoh perilaku tersebut dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

9. Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman apabila bertemu dengan guru maupun sesama peserta didik. Upaya ini juga dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat, hal ini juga dimaksudkan untuk menanamkan kebiasaan kepada peserta didik akan pentingnya mengucapkan dan menjawab salam. Perilaku ini apabila dibiasakan tidak akan hilang sampai dewasa.²

 pdfelement

² *Observasi Smp Negeri 4 Liwa Lampung Barat Mei 2016.*

BAB IV

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang pengolahan dan analisa data yang diperoleh dari hasil kuesioner siswa SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat sebagai metode penulis gunakan dalam penelitian ini.

Adapun anggota sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII yang memiliki akhlak tercela, yang keseluruhannya berjumlah 89 orang.

Dalam menganalisa data questioner, untuk memudahkan dalam mengambil kesimpulan.

Data yang diperoleh terlebih dahulu ditelaah apakah telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan ataukah masih perlu untuk dilengkapi lebih lanjut. Setelah diketahui telah lengkap maka dapat dilakukan langkah selanjutnya yaitu klasifikasi data.

Klasifikasi data adalah dimaksudkan untuk mengelompokkan jenis-jenis jawaban yang diberikan oleh responden pada tiap-tiap item pertanyaan serta alternatif yang dipilih oleh responden. Pengelompokkan ini kemudian dijumlahkan dan dicari persentasenya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Jumlah

N : Jumlah Sampel

Dari hasil perhitungan persentase jawaban tersebut diatas maka selanjutnya di adakan proses tabulasi yaitu memasukkan hasil hitung persentase serta jumlah jawaban pada tiap item ke dalam sebuah tabel supaya mudah untuk dilihat data secara keseluruhan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 7.
Pengolahan Data Hasil Kuesioner

No item	Jumlah sampel	Jawaban						Total %
		A	%	B	%	C	%	
1	89	80	89.9	9	10.1	0	0.0	100
2	89	83	93.3	6	6.7	0	0.0	100
3	89	78	87.6	11	12.4	0	0.0	100
4	89	84	94.4	4	4.6	0	0.0	100
5	89	81	91.0	8	9.0	0	0.0	100
6	89	80	89.9	9	10.1	0	0.0	100
7	89	76	85.4	13	14.6	0	0.0	100
8	89	78	87.6	11	12.4	0	0.0	100
9	89	79	88.8	10	11.2	0	0.0	100
10	89	88	98.9	1	1.1	0	0.0	100
11	89	82	92.1	7	7.9	0	0.0	100
12	89	84	94.4	5	5.6	0	0.0	100
13	89	79	88.8	10	11.2	0	0.0	100
14	89	75	84.3	14	15.7	0	0.0	100
15	89	78	87.6	11	12.4	0	0.0	100
16	89	0	0.0	76	85.4	13	14.6	100
17	89	2	2.2	75	84.3	17	13.5	100
18	89	0	0.0	66	74.2	23	25.8	100
19	89	3	3.4	73	82.0	13	14.6	100
20	89	0	0.0	71	79.8	18	20.2	100

Dengan memperhatikan hasil pengolahan data seperti dalam tabel diatas, maka selanjutnya penulis mengadakan analisa sebagai berikut :

1. Apakah guru pendidikan Agama Islam adik menanamkan tatacara berakhlak yang baik kepada Allah dan Rasulullah?

- | | | |
|------------------|----------|----------|
| a. Ya | 80 orang | = 89.9 % |
| b. Kadang-kadang | 9 orang | = 10.1 % |
| c. Tidak pernah | 0 orang | = 0.0 % |

Interpretasi : berdasarkan hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa secara mayoritas peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menanamkan tatacara berakhlak yang baik kepada Allah dan Rasulullah.

2. Apakah guru Pendidikan Agama Islam adik menanamkan tatacara berakhlak yang baik kepada guru dan orang tua?

- | | | |
|------------------|----------|----------|
| a. Ya | 83 orang | = 93.3 % |
| b. Kadang-kadang | 6 orang | = 6.7 % |
| c. Tidak pernah | 0 orang | = 0.0 % |

Interpretasi : berdasarkan hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa secara mayoritas peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menanamkan tatacara berakhlak yang baik kepada guru dan orang tua.

3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam adik memberi contoh perbuatan yang baik dalam hal melakukan ibadah?

a. Ya	78 orang	= 87.6%
b. Kadang-kadang	11 orang	= 12.4 %
c. Tidak pernah	0 orang	= 0.0 %

Interpretasi : berdasarkan hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa secara mayoritas peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberi contoh perbuatan yang baik dalam hal ibadah.

4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam adik memberikan contoh perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari?

a. Ya	85 orang	= 95.5 %
b. Kadang-kadang	4 orang	= 4.5 %
c. Tidak pernah	0 orang	= 0.0 %

Interpretasi : berdasarkan hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa secara mayoritas peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh yang baik dalam hal perbuatan sehari-hari.

5. Apakah guru Pendidikan Agama Islam adik memberikan contoh perbuatan yang baik dalam hal berpakaian?

a. Ya	81 orang	= 89.9 %
b. Kadang-kadang	8 orang	= 10.1 %

- c. Tidak pernah 0 orang = 0.0 %

Interpretasi : berdasarkan hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa secara mayoritas peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh yang baik dalam hal berpakaian.

6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam adik memberikan contoh perbuatan yang baik dalam hal berbicara atau ucapan?

- a. Ya 80 orang = 89.9 %

- b. Kadang-kadang 9 orang = 10.1 %

- c. Tidak pernah 0 orang = 0.0 %

Interpretasi : berdasarkan hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa secara mayoritas peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh yang baik dalam hal ucapan.

7. Apakah guru Pendidikan Agama Islam dan sekolah adik mengadakan peringatan hari besar islam seperti maulid nabi muhammad SAW?

- a. Ya 76 orang = 85.4 %

- b. Kadang-kadang 13 orang = 14.6 %

- c. Tidak pernah 0 orang = 0.0 %

Interpretasi : berdasarkan hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa secara mayoritas peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan sekolah

mengadakan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW.

8. Apakah guru Pendidikan Agama Islam dan sekolah adik mengadakan peringatan hari besar islam seperti isra' dan mi'raj Nabi Muhammad SAW?

- | | | |
|------------------|----------|----------|
| a. Ya | 78 orang | = 87.6 % |
| b. Kadang-kadang | 11 orang | = 12.4 % |
| c. Tidak pernah | 0 orang | = 0.0 % |

Interpretasi : berdasarkan hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa secara mayoritas peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan sekolah mengadakan peringatan hari besar Islam seperti Isr'a dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

9. Apakah guru Pendidikan Agama Islam dan sekolah adik mengadakan pesantren kilat pada saat bulan ramadhan atau pada saat liburan?

- | | | |
|------------------|----------|----------|
| a. Ya | 79 orang | = 88.8 % |
| b. Kadang-kadang | 10 orang | = 11.2 % |
| c. Tidak pernah | 0 orang | = 0.0 % |

Interpretasi : berdasarkan hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa secara mayoritas peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan sekolah mengadakan pesantren kilat pada saat bulan Ramadhan atau pada saat liburan.

10. Apakah guru Pendidikan Agama Islam adik membimbing tatacara shalat wajib dan shalat sunnah?

- | | | |
|------------------|----------|----------|
| a. Ya | 88 orang | = 98.9 % |
| b. Kadang-kadang | 1 orang | = 1.1 % |
| c. Tidak pernah | 0 orang | = 0.0 % |

Interpretasi : berdasarkan hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa secara mayoritas peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam membimbing tatacara shalat wajib dan shalat sunnah.

11. Apakah guru Pendidikan Agama Islam adik membimbing tatacara berdoa dan berzikir setelah melaksanakan shalat wajib dan sunnah?

- | | | |
|------------------|----------|----------|
| a. Ya | 82 orang | = 92.1 % |
| b. Kadang-kadang | 7 orang | = 7.9 % |
| c. Tidak pernah | 0 orang | = 0.0 % |

Interpretasi : berdasarkan hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa secara mayoritas peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam membimbing tatacara berdoa dan berdzikir.

12. Apakah guru Pendidikan Agama Islam adik membimbing tatacara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?

- | | | |
|------------------|----------|----------|
| a. Ya | 84 orang | = 94.4 % |
| b. Kadang-kadang | 5 orang | = 5.6 % |

Interpretasi : berdasarkan hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa secara mayoritas peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberi sanksi yang bersifat mendidik dan membangun apabila ada peserta didik yang melakukan perbuatan buruk/tercela.

15. Apakah guru Pendidikan Agama Islam adik memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya untuk senantiasa beribadah kepada Allah?

- | | | |
|------------------|----------|----------|
| a. Ya | 78 orang | = 87.6 % |
| b. Kadang-kadang | 11 orang | = 12.4 % |
| c. Tidak pernah | 0 orang | = 0.0 % |

Interpretasi : berdasarkan hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa secara mayoritas peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberi motivasi dan semangat kepada muridnya untuk senantiasa beribadah kepada Allah.

16. Apakah adik-adik suka berbohong kepada orang tua untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan?

- | | | |
|------------------|----------|----------|
| a. Ya | 0 orang | = 0.0 % |
| b. Kadang-kadang | 76 orang | = 85.4 % |
| c. Tidak pernah | 13 orang | = 14.6 % |

Interpretasi : berdasarkan hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa secara mayoritas peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat

menyatakan bahwa kadang-kadang berbohong untuk sesuatu yang diinginkan.

17. Apakah adik suka berkata kotor pada saat diganggu oleh temannya atau saat jengkel?

- | | | |
|------------------|----------|----------|
| a. Ya | 2 orang | = 2.2 % |
| b. Kadang-kadang | 75 orang | = 84.3 % |
| c. Tidak pernah | 12 orang | = 13.5 % |

Interpretasi : berdasarkan hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa secara mayoritas peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat menyatakan bahwa kadang-kadang berkata kotor pada saat diganggu oleh temannya atau pada saat suasana jengkel.

18. Apakah adik-adik suka mencuri alat tulis milik temannya yang bukan haknya?

- | | | |
|------------------|----------|----------|
| a. Ya | 0 orang | = 0.0 % |
| b. Kadang-kadang | 66 orang | = 74.2 % |
| c. Tidak pernah | 23 orang | = 25.8 % |

Interpretasi : berdasarkan hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa secara mayoritas peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat menyatakan bahwa kadang-kadang mencuri alat tulis atau lainnya milik temannya yang bukan haknya.

19. Apakah adik-adik suka ribut pada saat semua teman-teman sedang berdoa baik pada saat mulai belajar maupun pulang sekolah?

- | | | |
|-------|---------|---------|
| a. Ya | 3 orang | = 3.4 % |
|-------|---------|---------|

- b. Kadang-kadang 73 orang = 82.0 %
- c. Tidak pernah 13 orang = 14.6 %

Interpretasi : berdasarkan hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa secara mayoritas peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat menyatakan bahwa kadang-kadang ribut pada saat semua teman-teman berdoa baik pada saat mulai belajar maupun pulang sekolah.

20. Apakah adik-adik suka berkelahi dengan teman karena berselisih paham tentang sesuatu?

- a. Ya 0 orang = 0.0 %
- b. Kadang-kadang 71 orang = 79.8 %
- c. Tidak pernah 18 orang = 20.2 %

Interpretasi : berdasarkan hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa secara mayoritas peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat menyatakan bahwa kadang-kadang berkelahi dengan teman karena berselisih paham tentang sesuatu.

Berdasarkan jawaban kuesioner yang diperoleh, kemudian penulis melakukan pengolahan dan analisa terhadap data yang telah ada diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat adalah menanamkan nilai-nilai agama, memberikan contoh perbuatan yang baik, mengadakan kegiatan keagamaan,

membimbing tatacara beribadah, menegur dan memberi sanksi yang berakhlak buruk dan memotivasi untuk beribadah kepada Allah, hal ini terdapat item kuesioner nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14 dan 15.

2. Gambaran akhlak peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat adalah suka berbohong, sering berkata kotor, mencuri alat tulis, selalu ribut saat berdoa, hal ini terdapat item kuesioner nomor 16,17,18,19 dan 20.

Berdasarkan hasil observasi dan interview diperoleh data bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat adalah :

- a. Menanamkan nilai-nilai agama

Berdasarkan hasil interview dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disampaikan.

Dalam proses KBM, guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat memberikan segala materi yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam sesuai dengan kurikulum yang ada seperti keimanan kepada Allah, keimanan kepada Malaikat, keimanan kepada kitab Allah, keimanan kepada Rasul, keimanan kepada hari akhir dan keimanan kepada Qadha dan Qadhar. Selain itu disampaikan

tentang cara berakhlak kepada Allah, Rasulullah, orang tua , guru, hewan, alam sekitar dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat dalam proses belajar mengajar menggunakan pendekatan antara lain pengalaman, pembiasaan, keteladanan, fungsional, pengajaran disajikan dengan ceramah dan metode lainnya.

Hasil interview dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat selain hal diatas juga dilakukan dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya baca tulis Al-Qur'an.

b. Memberikan contoh perbuatan yang baik

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat dilakukan dengan memberikan contoh perbuatan yang baik. Hal ini terlihat pada diri guru Pendidikan Agama Islam dalam bertutur kata, beliau selalu lemah lembut, sopan dan ramah, hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat meniru perilaku tersebut dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga guru Pendidikan Agama Islam membiasakan mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, orang tua maupun orang lain khususnya disekolah dan menganjurkan agar bersalaman apabila bertemu dengan guru maupun sesama peserta didik. Upaya ini dimaksudkan untuk menanamkan kebiasaan kepada peserta didik akan pentingnya

mengucapkan dan menjawab salam. Perilaku ini apabila dibiasakan selamanya akan terbiasa.

Berdasarkan hasil observasi diketahui juga bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan teladan yang baik dalam hal pelaksanaan ibadah seperti shalat khususnya shalat Dzuhur disekolah, berwudhu yang benar, berdoa dan berzikir kepada Allah dan memberikan contoh teladan dalam hal berbicara yang sopan dan benar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Mengadakan kegiatan keagamaan

Berdasarkan hasil interview dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau juga menyatakan bahwa dalam membina akhlak di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan secara rutin seperti memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan lain-lain.

d. Membimbing tatacara beribadah

Berdasarkan hasil interview dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau juga menyatakan bahwa dalam membina akhlak di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat dilakukan dengan membimbing peserta didik dengan tatacara beribadah kepada Allah. Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa dalam upaya meningkatkan pengamalan ibadah shalat peserta didik, guru mengajak peserta didik untuk melakukan shalat berjamaah di masjid. Dengan diterapkannya pembinaan ibadah shalat secara praktik langsung diharapkan peserta didik SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat dapat melaksanakan nilai-nilai shalat dalam kehidupannya dan mampu

mempertahankannya hingga mereka dewasa bahkan tua kelak. Dalam kata lain setidaknya hal ini dapat melatih kedisiplinan diri peserta didik.

e. Menegur yang berakhlak buruk

Berdasarkan hasil interview dengan guru pendidikan agama Islam, beliau menyatakan bahwa dalam membina akhlak di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat dilakukan dengan metode pembiasaan, paksaan dan teguran. Metode pembiasaan diantaranya anak diwajibkan untuk shalat zuhur berjamaah di masjid sekolah yang merupakan metode pembiasaan dan paksaan, dimana terdapat absen kehadiran yang dapat mendorong anak untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah dan bagi yang tidak mengikuti diingatkan atau ditegur dan apabila berulang kali diingatkan masih membandel maka peserta didik yang bersangkutan diberi sanksi berupa menulis dan menghafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan lainnya yang bersifat mendidik.

f. Memotivasi untuk beribadah kepada Allah

Berdasarkan hasil interview dengan guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa dalam membina akhlak di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat dilakukan dengan memberi motivasi untuk beribadah kepada Allah SWT. Seperti melakukan shalat lima waktu, berpuasa di bulan ramadhan, membaca Al-Qur'an, berdoa dan berzikir dan lain sebagainya.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat, hal ini sangat penting dilakukan agar peserta didik terbangun suatu kebiasaan positif dalam kehidupannya untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan tidak mudah untuk

meninggalkan ibadah kecuali diperbolehkan menurut ajaran Islam dan nantinya agar dibawa pada saat mereka menempuh kehidupan setelah sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan interview bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat selain berupaya membina akhlak dengan menanamkan nilai-nilai agama, memberikan contoh perbuatan yang baik, mengadakan kegiatan keagamaan, membimbing tatacara beribadah, menegur dan memberi sanksi yang berakhlak yang buruk dan memotivasi untuk beribadah kepada Allah SWT. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat juga menggunakan metode di dalam membina akhlak peserta didik agar upaya yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal. Metode yang digunakan diantaranya sebagai berikut :

a. Metode Keteladanan

Metode-metode ini dilakukan oleh para guru di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat terutama guru pendidikan agama islam.

Metode ini bisa dikatakan salah satu metode yang baik karena Rasulullah mengajarkan kebaikan pada kita melalui jalan keteladanan. Teladan merupakan sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka.

Guru SMP Negeri 4 liwa sebagai pembimbing baik dari segi perkataan,

perbuatan, cara berpakaian, pergaulan dan lain sebagainya harus bisa menjadi teladan atau contoh yang baik bagi para siswanya, baik itu ketika dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini yang kemudian dijadikan panutan atau teladan bagi siswanya.

Dalam kaitannya dalam hal ini berdasarkan hasil observasi, adapun gambarannya adalah sebagai berikut “guru mengenakan pakaian yang rapi, murid pun juga harus bisa mengikutinya dengan mengenakan seragam yang rapi pula. Setiap siswi di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat yang muslim, disarankan untuk mengenakan jilbab. Terlihat jelas ketika peneliti memasuki sekolah banyak siswi yang mengenakan jilbab. Akhlak tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu”.

Bahwa sikap-sikap yang ditunjukkan oleh para guru dan karyawan yang ada disekolah cukup baik dapat dilihat dari segi cara berpakaian, cara berbicara dan penampilan cukup memberikan tauladan pada anak-anak. Namun masih ada beberapa siswa maupun siswi yang masih memiliki akhlak yang kurang terpuji seperti suka berbohong, berkata kotor, mencuri alat tulis, ribut saat berdoa dan berkelahi.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas dapat kita simpulkan bahwa guru di SMP Negeri 4 liwa Lampung Barat sudah cukup mencerminkan sebagai tauladan yang baik bagi peserta didik kelas VII dan VIII di SMP Negeri 4

Liwa Lampung Barat dilihat dari segi cara berpakaian dan penampilan. Namun, dari segi perkataan masih ada peserta didik yang masih berperilaku buruk.

b. Metode Pembiasaan (Ta'wid)

Pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berjalan sampai pada akhirnya tercipta sebuah kebiasaan. Melatih peserta didik dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadian.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanamkan kebiasaan yang baik dalam membentuk akhlak seperti mengucapkan salam ketika bertemu, dan juga melalui kegiatan keagamaan seperti shalat dzuhur berjamaah dan juga shalat jum'at bersama. Pembinaan akhlak melalui shalat ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Al-Ghozali yang mengatakan bahwa pembinaan akhlak dalam islam terintegrasi dalam rukun islam. Dalam hal ini shalat termasuk dalam rukun islam yang ke dua. Sehingga melalui shalat seorang individu akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

c. Metode nasehat (mau'izah)

Melalui metode nasihat, seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya. Nasihat disini dapat berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amal ma'ruf nahi munkar, amal ibadah, dan lain-lain.

Sekolah SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat memberikan amanah terhadap kepada seluruh warga sekolah untuk melakukan peneguran jika melihat ada siswa ataupun guru yang menyalahi atauran baik didalam maupun luar sekolah karena banyak para peserta didik di SMP Negeri 4 Liwa Lampung barat yang suka berkelahi antar sesama teman maupun dengan pihak sekolah lain. Oleh karena itu pihak sekolah memberikan nasihat kepada peserta didik terutama pada saat hari senin upacara bendera.

Pembinaan akhlak yang diterapkan di SMP Negeri 4 liwa lampung barat dilakukan melalui beberapa jalan, yakni melalui pemanggilan secara individu dengan melakukan pendekatan dan mengajak dialog dan juga berbentuk teguran misalkan apabila seorang guru atau peserta didik melihat temannya berkelahi atau menyimpang dari norma yang berlaku disekolah, masyarakat atau agama, secara langsung guru yang bersangkutan mengambil tindakan dengan menegur langsung atau melaporkan kepada guru BK jika tidak bisa di tangani.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam didalam membina akhlak telah melakukan berbagai upaya agar peserta didik memiliki akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, PT Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Asy-Syifa, Semarang, 1991.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Armico, Bandung, 1990.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet. Ke-4, 2001.
- Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Darul Haq, Jakarta, 2007.
- Anas Sudjono, *Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, PT Karya Toha Putra, Semarang.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Cv. Diponegoro, Semarang, 2000.
- Departemen Agama RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Agama Disekolah Dasar*, Bina Ilmu, Surabaya, 1986.
- Departemen Agama RI, *Proses Belajar Mengajar Jilid 1*, Dirjen Pembinaan Perguruan Agama, Jakarta, 1986.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, Ramayana Pers, Jakarta, 2005.
- Hasby Ash-Shiddiqie, *Al-Islam II*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.
- H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1980.

- Imam Bukhari, *Shahih Bukhari, Juz 3, Penerjemah H. Hamidi, Dkk, Juz II*. Widjaya, Jakarta, 1992.
- Jusnimar Umar, *Pendidikan Umum Dan Pendidikan Akhlak*, Departemen Agama Fakultas Tarbiyah Iain Raden Intan Lampung, 2004.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Alumni Madar Maju, Bandung, Edisi Revisi, 2004.
- Kholid Nurbuko Dan H. Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. 10, 2007.
- M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.
- MA. Priyatno, *Syariah Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja*, Al-Ma'rif, Bandung, 1996.
- Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Akhlak*, Ekpress, Surabaya, 1983.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1999.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005.
- Prof. Dr. H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Rajawali Pers, Jakarta, 1998.
- Rahmat Djantika, *Sistem Etika Islam*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1992.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2004.
- Romlah, *Problematika Pendidikan Islam*, IAIN Raden Intan, 2005.
- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Pustaka Setia, Bandung, 2010.
- Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo, Jakarta, 2000.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, Cet. 13, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bina Aksara, Jakarta, Cet. VI, 2005.
- Sulaiman, *Menjadi Guru*, Diponegoro, Bandung, 1985.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, Cet 1.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi Ugm, Yogyakarta, 2002, Edisi Cet. V.
- Syarifuddin Nurdin Dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Cipta Press, Jakarta, 2002.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005.
- Undang-undang Sisdiknas, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th. 2003*, Sinar Grafika, Jakarta, 2008.
- Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Surabaya, 2014
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1985.
- Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta, Edisi Ke-II, 2008.
- Zuhairin, Abdul Ghofur dan Slamet As Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional*, Surabaya, 1981.
- Zuhairini, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional*, Surabaya, 1991.